

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR (PEMP) DI KABUPATEN DONGGALA

8

Oleh: Roslinawati

ABSTRAK

Dilatar belangi oleh maraknya beberapa pengamatan tentang kelompok orang-orang miskin dan beberapa kebijakan pemerintah untuk mengatasi persoalan masyarakat yang hidup dibawa kemampuan rata-rata penduduk lainnya, maka program untuk mengurangi angka kemiskinan yang sampai saat ini masih terus berjalan dengan berbagai model dan jenis program, mendorong penelitian ini di lakukan. Rumusan masalah yang dikemukakan adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) di Kabupaten Donggala Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jumlah informan sebanyak 90 orang yang terdiri dari 25 pengecer ikan, 35 nelayan, dan 30 jenis pekerjaan lainnya. Hasil penelitian diperoleh bahwa: masyarakat mengikuti Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) adalah karena ingin memperoleh modal usaha dan membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Manfaat yang diperoleh masyarakat melalui Program PEMP adalah meringankan beban ekonomi rumah tangga, meningkatkan pendapatan rumah tangga., dan mendapatkan bantuan modal usaha. Sehingga masyarakat menginginkan Program PEMP tersebut berlanjut terus.

Kata kunci: *Pemberdayaan Ekonomi. Masyarakat pesisir,*

PENDAHULUAN

Secara normatif, seharusnya masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang sejahtera mengingat besarnya potensi sumber daya alam pesisir dan laut. Namun kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat pesisir, terutama nelayan masih merupakan bagian dari masyarakat yang tertinggal. Persoalan kerawanan sosial – ekonomi, seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan, kelembagaan sosial yang lemah, serta kesulitan akses modal usaha, teknologi dan pasar, merupakan permasalahan yang bersifat multidemensi (kompleks) dan saling terkait satu dengan lainnya.

Dengan kondisi demikian tentunya banyak aspek yang turut mempengaruhi keberadaan masyarakat pesisir, baik secara internal maupun secara eksternal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kusnadi (Direktorat PMP, 2006), bahwa sebab-sebab pokok yang menimbulkan kemiskinan nelayan adalah: *Pertama*, belum adanya kebijakan, strategi dan implementasi program pembangunan kawasan pesisir dan masyarakat nelayan yang terpadu diantara para pemangku kepentingan pembangunan. *Kedua*, adanya inkonsistensi kuantitas produksi (hasil tangkapan), sehingga

keberlanjutan aktivitas sosial ekonomi perikanan di desa-desa nelayan terganggu. *Ketiga*, masalah isolasi geografis desa nelayan, sehingga menyulitkan keluar masuk arus barang, jasa, capital, dan manusia, yang mengganggu mobilitas ekonomi. *Keempat*, adanya keterbatasan modal usaha atau modal investasi, sehingga menyulitkan nelayan meningkatkan kegiatan ekonomi perikanannya. *Kelima*, adanya relasi sosial ekonomi yang “eksploitatif” dengan pemilik perahu, pedagang perantara/tengkulak dalam kehidupan masyarakat nelayan. *Keenam*, adalah rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga nelayan, sehingga berdampak negatif terhadap upaya peningkatan skala usaha dan perbaikan kualitas kehidupan mereka.

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) merupakan salah satu konsepsi program Departemen Kelautan dan Perikanan sejak tahun 2001 yang dirancang secara umum bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan kultur kewirausahaan, penguatan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), penggalangan partisipasi masyarakat dan kegiatan usaha ekonomi produktif lainnya yang berbasis sumberdaya lokal dan berkelanjutan., sehingga dapat mendorong dinamika pembangunan sosial ekonomi di kawasan pesisir. Dengan demikian pendekatan utama Program PEMP adalah kelembagaan.

Secara khusus, tujuan dari program PEMP adalah :(1) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat; (2) memperkuat kelembagaan ekonomi masyarakat dalam mendukung pembangunan daerah; (3) mengembangkan keragaman kegiatan usaha, dan memperluas kesempatan kerja sehingga pendapatan masyarakat meningkat.

Dalam mewujudkan tujuan Program PEMP, maka dalam implementasinya digunakan pendekatan : (1) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengembangan dan pelestarian pembangunan masyarakat dan wilayahnya; (2) Kemitraan antara masyarakat, aparat pemerintah dan swasta dalam pengembangan kegiatan; serta (3) Keswadayaan (kemandirian) masyarakat dalam pembangunan masyarakat dan wilayahnya.

Kabupaten Donggala merupakan salah satu Kabupaten yang terpilih untuk menerima Program PEMP dari Pemerintah Pusat melalui Departemen Kelautan dan Perikanan. Selama berlangsungnya Program PEMP di Kabupaten Donggala beberapa hal perlu dikemukakan, antara lain adanya perubahan lembaga pengelola ditingkat masyarakat yang harus menyesuaikan dengan fase atau priode tersebut di atas termasuk perubahan sistem perolehan pinjaman dan pengembalian pinjaman. Selain itu adanya standar ganda dalam hal penerapan pengembalian pinjaman atas pelaksanaan dana ekonomi produktif (DEP) oleh LEPP-M3 / Koperasi kepada kelompok masyarakat pemanfaat tahun 2001-2003 dengan kelompok masyarakat pemanfaat tahun 2004-2006. Artinya, masyarakat yang memperoleh dana DEP pada periode inisiasi tahun 2001-2003, pola pengembalian pinjaman adalah dalam bentuk bagi hasil. Sedangkan masyarakat yang memperoleh DEP pada periode 2004-2006 pola pengembalian pinjaman dengan penetapan bunga pinjaman.

Penomena yang dikemukakan diatas dapat menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap sistem dan regulasi yang ada, bahkan tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan benih unfavorable yang mengarah pada kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah pada umumnya dan unit kerja pemerintah daerah dan lembaga pengelola PEMP pada khususnya.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP), dan sejauhmana keterlibatan masyarakat pesisir dalam implementasi Progam PEMP di Kabupaten Donggala.

TINJAUAN TEORITIS

Konsep Persepsi

Pengertian tentang presepsi dikemukakan oleh Moskowitz (*dalam* Walgito, 2002), bahwa persepsi merupakan “proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Stimulus bisa berasal dari luar diri individu bersangkutan (faktor eksternal) seperti lingkungan fisik, obyek persepsi, pengalaman, norma-norma dan lain-lain, dan bisa juga datang dari dalam diri individu bersangkutan yakni segala apa yang ada pada individu bersangkutan (faktor internal) berupa pengetahuan yang dimiliki, cakrawala, kemampuan berpikir, perasaan, keyakinan, keadaan fisiologis dan psikologis yang bersangkutan, dan kesemuanya saling berinteraksi dalam melakukan persepsi.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal, yang berkaitan dengan diri individu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Atau secara spesifik dapat dibagi ke dalam tiga komponen pengaruh yakni faktor-faktor yang berada pada pihak pelaku persepsi (*perceiver*), faktor-faktor yang berada dalam obyek atau target yang dipersepsi dan faktor-faktor yang berada dalam konteks situasi di mana persepsi itu dilakukan.

Persepsi terhadap sesuatu obyek sangat berkaitan dengan karakteristik pribadi dari pelaku persepsi itu sendiri, yang lebih relevan mempengaruhi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan (ekspektasi). Oleh karena karakteristik pribadi pelaku persepsi itu berbeda-beda maka hasil persepsinya pun akan cenderung berbeda-beda pula. Hal ini mempertegas pendapat Davidoff bahwa persepsi itu hakekatnya bersifat individual.

Kemiskinan dan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Kemiskinan merupakan masalah yang senantiasa aktual, sehingga pengkajian konsep kemiskinan adalah upaya positif untuk menghasilkan pendekatan dan strategi yang tepat dalam menanggulangi masalah krusial yang dihadapi saat ini. Dimensi kemiskinan sangat berhubungan dengan aspek ekonomi, politik, dan sosial-

psikologis. Secara ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumberdaya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok masyarakat (Ellis *dalam* Soeharto, 2005). Berdasarkan konsepsi ini, maka kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan persediaan sumberdaya yang dimiliki melalui standar baku yang dikenal dengan garis kemiskinan (*poverty line*).

Untuk mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan, dan salah satu diantaranya adalah Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (PEMP).

Secara umum Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan kelembagaan sosial ekonomi dengan mendayagunakan sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan.

Sasaran dari program PEMP adalah masyarakat pesisir, yang tergolong skala mikro dan kecil, yang berusaha sebagai nelayan, pembudidaya ikan, pedagang hasil perikanan, pengolah ikan, pengusaha jasa perikanan, dan pengelola pariwisata bahari serta usaha/kegiatan lainnya yang terkait derigan kelautan dan perikanan seperti pengadaan bahan dan alat perikanan serta BBM (Solar Pocked Dealer untuk nelayan atau kios BBM)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yakni mengkaji dan menjelaskan mengenai persepsi masyarakat tentang Program PEMP. Penarikan sampel secara *stratified proportionate random sampling*, dan didasarkan atas jenis pekerjaan responden, maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang. Jumlah ini terdiri dari pengecer ikan 25 orang, nelayan 35 orang, dan usaha lainnya 30 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP)

Sejak keberadaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) di Kabupaten Donggala, telah banyak perubahan yang dialami oleh masyarakat penerima manfaat program tersebut. Berdasarkan pengalaman atau lamanya masyarakat yang mengikuti Program PEMP, mayoritas masyarakat yang dijadikan responden dalam penelitian ini masih menginginkan keberlanjutannya untuk tetap mensejahterakan masyarakat daerah pesisir. Lamanya responden mengikuti Program PEMP ini sangat bervariasi. Untuk lebih jelasnya, pengalaman responden mengikuti Program PEMP, dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Lamanya Responden Mengikuti Program PEMP

No.	Pengalaman Ikut PEMP (Tahun)	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	< 2	74	82,2
2	\geq 2	16	17,8
	Total	90	100,00

Sumber: Data Primer, 2012

Tabel 1, menjelaskan bahwa mayoritas responden telah mengikuti Program PEMP selama < 2 tahun sebanyak 74 orang (82,2 %), dan yang telah mengikuti selama \geq 2 tahun sebanyak 16 orang (17,8 %). Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa terdapat responden yang telah mengikuti Program PEMP selama 3 tahun, artinya dengan waktu yang cukup lama, responden dapat memanfaatkan bantuan yang diperoleh melalui program tersebut untuk meringankan atau membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Tabel 2. Motivasi informan Mengikuti Program PEMP

Motivasi Ikut PEMP Jenis Pekerjaan	Ingin Memperoleh Modal Usaha (Orang)	Membantu Meningkatkan Pendapatan RT (Orang)	Jumlah (Orang)
Pengecer Ikan	16 (64,0 %)	9 (36,0 %)	25
Nelayan	24 (68,6 %)	11 (31,4 %)	35
Lainnya	28 (93,3 %)	2 (6,7 %)	30
Total	68	22	90

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa motivasi informan mengikuti Program PEMP adalah ingin memperoleh modal usaha, dan membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selanjutnya berdasarkan jenis pekerjaan informan terdapat 16 pengecer ikan (64,0 %), 24 nelayan (68,6 %), dan 28 jenis pekerjaan lainnya (93,3 %) yang mengemukakan bahwa mereka mengikuti Program PEMP karena ingin memperoleh modal usaha. Hal ini dapat dipahami karena dominan jenis pekerjaan lainnya adalah usaha kios nelayan/pesisir yang setiap saat menyediakan barang kebutuhan pokok untuk masyarakat pesisir, sehingga kebutuhan modal usaha menjadi prioritas utama. Sedangkan 9 pengecer ikan (36,0 %), 11 nelayan (31,4 %), dan 2 jenis pekerjaan lainnya (6,7 %) yang mengemukakan ingin membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Sesuai dengan sasaran Program PEMP yaitu ingin memberdayakan ekonomi masyarakat pesisir, maka melalui bantuan modal usaha, diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat pesisir.

Tabel 3. Peran Program PEMP menurut informan

Peran Program PEMP Jenis Pekerjaan	Menyediakan Modal Usaha (Orang)	Memberdayakan/ Membantu Masyarakat Pesisir (Orang)	Jumlah (Orang)
Pengecer Ikan	9 (36,0 %)	16 (64,0 %)	25
Nelayan	11 (31,4 %)	24 (68,6 %)	35
Lainnya	28 (93,3 %)	2 (6,7 %)	30
Jumlah	34	56	90

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 3 , dapat dijelaskan bahwa menurut informan keberadaan Program PEMP dapat berperan dalam menyediakan modal usaha dan memberdayakan/ membantu masyarakat pesisir. Terdapat 9 pengecer ikan (36,0 %), 11 nelayan (31,4 %), dan 14 jenis pekerjaan lainnya (46,7 %) yang mengemukakan bahwa peran Program PEMP adalah menyediakan modal usaha. Sedangkan 16 pengecer ikan (64,0 %), 24 nelayan (68,6 %), dan 16 jenis pekerjaan lainnya (53,3 %) yang mengemukakan bahwa peran Program PEMP adalah memberdayakan/ membantu masyarakat pesisir. Artinya, mayoritas informan mengemukakan bahwa peran Program PEMP adalah memberdayakan/membantu masyarakat pesisir. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan Program PEMP untuk memberdayakan masyarakat pesisir telah tercapai, sesuai dengan persepsi informan mengenai peran program tersebut.

Sehubungan dengan motivasi responden mengikuti Program PEMP dan peran dari Program PEMP, maka responden juga mengemukakan persepsi mengenai manfaat yang mereka peroleh melalui program ini. Manfaat yang diperoleh responden melalui Program PEMP sangat bervariasi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat melalui Tabel berikut ini

Tabel 4. Manfaat yang Diperoleh Responden melalui Program PEMP

Peran Program PEMP Jenis Pekerjaan	Meringankan Beban Ekonomi Rumah tangga (Orang)	Meningkatkan Pendapatan Rumah tangga Orang	Mendapatkan Bantuan Modal Usaha (Orang)	Jumlah (Orang)
Pengecer Ikan	7 (28,0 %)	18 (72,0 %)	0 (0,0 %)	25
Nelayan	9 (25,7 %)	24 (68,6 %)	2 (5,7 %)	35
Lainnya	1 (3,3 %)	16 (53,4 %)	13 (43,3 %)	30
Jumlah	17	58	15	90

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa manfaat yang diperoleh responden setelah mengikuti Program PEMP adalah meringankan beban ekonomi rumah tangga, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mendapatkan bantuan modal usaha. Persepsi mengenai berbagai manfaat yang dikemukakan oleh responden, tentunya merupakan manfaat yang telah dirasakan oleh mereka dalam mengikuti Program

PEMP ini. Terdapat 7 pengecer ikan (28,0 %), 9 nelayan (25,7 %), dan 1 jenis pekerjaan lainnya (3,3 %) yang mengemukakan bahwa manfaat yang dirasakan adalah meringankan beban ekonomi rumah tangga. Selain itu, 18 pengecer ikan (72,0 %), 24 nelayan (68,6 %), dan 16 jenis pekerjaan lainnya (53,4 %) yang mengemukakan bahwa manfaat yang dirasakan adalah meningkatkan pendapatan rumah tangga. Sedangkan 2 nelayan (5,7 %), dan 13 jenis pekerjaan lainnya (43,3 %) yang mengemukakan bahwa manfaat yang dirasakan dari Program PEMP adalah mendapatkan bantuan modal usaha.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat mengenai motivasi mengikuti Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) adalah ingin memperoleh modal usaha dan membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, dapat dikemukakan bahwa peran Program PEMP adalah menyediakan modal usaha, memberdayakan/membantu masyarakat pesisir. Manfaat yang diperoleh masyarakat melalui Program PEMP adalah meringankan beban ekonomi rumah tangga, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mendapatkan bantuan modal usaha. Sehingga masyarakat menginginkan program tersebut berjalan terus..

Terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP). Artinya terjadinya kenaikan (perubahan positif) pendapatan yang diperoleh setelah mengikuti Program PEMP.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Persetujuan masyarakat dengan keberadaan setiap program Pemberdayaan khususnya Program Pemberdayaan ekonomi Masyarakat pesisir (PEMP) sangat pantas untuk dihargai. Dengan demikian program-program pemberdayaan masyarakat, seperti Program PEMP di Kabupaten Donggala yang dilaksanakan selama ini harus dilakukan penyempurnaan oleh pemerintah pusat yakni Departemen Kelautan dan Perikanan R.I, dan Pemerintah Daerah yakni Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Donggala, Hal ini dimaksudkan agar adanya implimentasi dalam hal penerapan rencana strategi, rencana zonasi, rencana pengelolaan maupun rencana aksi dalam pemberdayaan masyarakat pesisir oleh seluruh pemangku kepentingan . Sehingga benar-benar solid dan mempunyai komitmen yang kuat dalam rangka kesejahteraan masyarakat pesisir sekaligus dapat menjaga kelestarian lingkungannya.
2. Sehubungan dengan penerapan Program PEMP yang merupakan bagian dari pengelolaan sumberdaya pesisir secara terpadu, perlu dilaksanakan klasifikasi yang jelas tentang karakteristik social, ekonomi dan budaya masyarakat pesisir oleh pemerintah daerah khususnya.Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Donggala .yang dikordinasikan dengan para pihak pemangku kepentingan terhadap

masyarakat pesisir. Sehingga pemanfaatan Dana Ekonomi Produktif (DEF) oleh setiap masyarakat pemanfaat benar-benar terarah sesuai dengan sasaran, keberadaan dan kebutuhannya.

3. Pelaksanaan program pemberdayaan khususnya Program PEMP di Kabupaten Donggala sejak dari tahap inisiasi, institusionalisasi sampai pada tahap diversifikasi, perlu dilakukan evaluasi dan pembinaan secara menyeluruh, baik dari segi desain program perencanaan sampai pada pelaksanaan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan R.I. dan Dinas Perikanan dan kelautan Donggala sehingga keluaran (output) dan hasil (outcome) dari program yang dilaksanakan dapat terus berkembang dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambardi, U. M. 2000. Sikap Masyarakat dalam Pembangunan Wilayah Perdesaan. Dalam Suhandoyo, Mukti, S.H., Tukiya (penyunting). *Pengembangan Wilayah Perdesaan dan Kawasan Tertentu: Sebuah Kajian Eksploratif*. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), Jakarta.
- Arlina, G. 1985. Wawasan Metodologi Penelitian. Universitas Hasanuddin, Ujungpandang..
- Dahuri, R, dkk, 2004. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. PT. Pradnya Paramita Jakarta.
- Dunn, W, N, 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Gadjah Mada University Press Yogyakarta.
- Edi, S, 2005. Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Menangani Kemiskinan di Tanah Air. (Z:\ikman\Edi.doc), diakses melalui internet, tanggal 10 Nopember 2007.
- Efrizal, S, 1995. Pembangunan Kelautan Dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. (Z:\ikman\Efrizal.doc), diakses melalui internet, tanggal 10 Nopember 2007.
- Elis, 2005. Konsepsi Tentang Persepsi, Jakarta Bina Cipta
- Khairuddin, 2000, Kajian Program Community Development PT. Exspan Nusantara di Kabupaten Musi Banyuasin. Tesis Unibraw, Malang
- Marzuki. 2006. Pemikiran dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia. Mitra Wacana Media Jakarta.
- Mohammad, Y, H, 2000. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi; *Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Diakses Melalui Internet, tanggal 10 Nopember 2007.
- Nawawi, H, 2005. Metode Penelitian Bidang Sosial. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nurudin. 2001. Komunikasi Propaganda. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nugroho, Iwan dan Rokhmin. 2004. Pembangunan Wilayah, Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. LP3ES Jakarta.
- Setiawan, B. 2001. Pembangunan Masyarakat (*Community Development*) ; Konsep Dasar dan Faktor-faktor Kesuksesan, Handbook Kuliah MPKD UGM Yogyakarta.
- Sugiyono, 2005. Metode Penelitian Administrasi. CV. Alfabeta, Bandung.